p-ISSN 2502-4981 e-ISSN 2549-290X

Jurnal ASUHAN IBU & ANAK

Volume 2 | Nomor 2 | Agustus 2017

Alamat Redaksi:
STIKES 'Aisyiyah Bandung
Jl. KH. Ahmad Dahlan Dalam No. 6 Bandung 40264
Telp. (022) 7305269, 7312423 - Fax. (022) 7305269

DEWAN REDAKSI

JURNAL ASUHAN IBU & ANAK (JAIA)

Volume 2 | Nomor 2 | Agustus 2017

Pelindung:
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Bandung

Penanggung Jawab:
Santy Sanusi, M.Kep.

Ketua:
Sajodin, S.Kep., M.Kes., AIFO.

Sekretaris:
Diah Nurindah Sari, SKM.

Bendahara:
Riza Garini, A.Md.

Penyunting/Editor:
Giari Rahmilasari, S.ST., M.Keb.
Nurhayati, SST
Perla Yualita, S.Pd., M.Pd.

Setting/Layout:
Aef Herosandiana, S.T., M.Kom.

Pemasaran dan Sirkulasi :
Ami Kamila, SST

Mitra Bestari :
DR. Intaglia Harsanti, S. Si., M.Si
Ari Indra Susanti, S.ST,. M.Keb.
Dewi Nurlaela Sari, S.ST., M.Keb.

Alamat Redaksi:
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Jl. KH. Ahmad Dahlan Dalam No. 6, Bandung
Telp. (022) 7305269, 7312423 - Fax. (022) 7305269
E-mail: jka.aisyiyahbdg@gmail.com

DAFTAR ISI

1. **Pemberian ASI Eksklusif dengan *Bonding Attachment* pada Ibu Remaja**
   Ariani Fatmawati, Imami Nur Rachmawati, Tri Budiati ..... 1 - 6

2. **Gambaran Kebijakan Rumah Sakit dalam Mendukung Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini**
   Cherly Marlina, S, Zahroh Shaluhiyah ..... 7 - 20

3. **Efektivitas Media ABPK dan *Leaflet* dalam Konseling KB terhadap Pengetahuan dan Sikap Suami tentang AKDR**
   Djudju Sriwenda, Titi Legiati ..... 21 - 30

4. **Evaluasi Proses dalam Program Pencegahan Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA**
   Nelly Apriningrum ..... 31 - 41

5. **Hubungan Perkembangan Psikologi Remaja Putri dengan Kesiapan Mental Menghadapi Masa Puber di SMP Negeri I Cianjur**
   Ami Kamila ..... 43 - 49

6. **Pelaksanaan Asuhan Antenatal di Kota Pekanbaru**
   Nova Yulita ..... 51 - 60

EFEKTIVITAS MEDIA ABPK DAN *LEAFLET* DALAM KONSELING KB TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SUAMI TENTANG AKDR

Djudju Sriwenda[1], Titi Legiati[2]
[1,2]Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bandung

sriwenda2000@yahoo.com
titi.legiati@gmail.com

ABSTRAK
AKDR(Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang efektivitasnya sangat tinggi untuk mencegah kehamilan dan paling sedikit menimbulkan keluhan, tetapi akseptor AKDR hanya sebanyak 4%. Dukungan suami, pengetahuan dan pendidikan dapat mempengaruhi terhadap pemakaian AKDR. Media ABPK dan leaflet merupakan alat bantu atau media yang dapat digunakan dalam memberikan informasi tentang kontrasepsi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan media ABPK dan leaflet dalam konseling KB terhadap pengetahuan dan sikap suami tentang AKDR. Penelitian dilakukan di Bidan Praktik Mandiri(BPM) Kota Bandung dengan desain *Quasy Experiment* dengan teknik *pre and post test design.* Populasi penelitian adalah semua suami ibu nifas di BPM Kota Bandung. Sampel sebanyak 60 responden. Pengambilan sampel menggunakan *consequtive sampling.* Data yang digunakan adalah data primer hasil penilaian kuesioner pengetahuan dan sikap tentang AKDR sebelum dan sesudah diberikan konseling menggunakan media ABPK dan leaflet. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media ABPK dan media leaflet dalam konseling KB berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap suami tentang AKDR. Penggunaan media ABPK dan leaflet dalam konseling KB memiliki efektifitas yang sama dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap suami tentang AKDR. Saran dari penelitian ini yaitu agar pemberi layanan kontrasepsi dalam melaksanaan konseling keluarga berencana sebaiknya menggunakan media informasi sebagai alat bantu dan selalu melibatkan suami.

Kata kunci : ABPK, *leaflet*, konseling, pengetahuan, sikap, suami

Abstract
IUD (Intrauterine Device) is one of the longest-term methods of contraception that has a very high effectiveness to prevent pregnancy and cause fewer complaints, but only 4% of IUD acceptors. Husband support, knowledge and education can affect the use of the IUD. ABPK and leaflet is a tool or media that can be used in providing information about contraception. The objective of the study was to determine the effectiveness of the use of ABPK and leaflets in family planning counseling on husband knowledge and attitudes about IUD. The research was conducted at Bidan Praktik Mandiri (BPM) Bandung with Quasy Experiment design with pre and post test design technique. The study population was all husbands of puerperal mothers in BPM Bandung. Sample of 60 respondents. Sampling using consequtive sampling. Data used was primary data of the result of the assessment of knowledge and attitude questionnaire about IUD before and after counseling using ABPK and leaflet. The results showed that the use of ABPK and leaflet in family planning counseling had an effect on the increase of husband knowledge and attitude about IUD. The use of ABPK and leaflets in family planning counseling has the same effectiveness in improving husband knowledge and attitudes about the IUD. Suggested to service provider in implementation of family planning counseling should use information media as a tool and involve husband

Keywords: *ABPK, leaflet, counseling, knowledge, attitude, husband*

LATAR BELAKANG

Pengetahuan mengenai pembatasan kelahiran dan keluarga berencana (KB) merupakan salah satu aspek penting ke arah pemahaman tentang berbagai alat atau cara kontrasepsi yang tersedia. Pengetahuan tersebut akan berpengaruh kepada pemakaian alat atau cara kontrasepsi yang tepat dan efektif. Informasi mengenai pemakaian kontrasepsi penting untuk mengukur keberhasilan program KB. Berdasarkan data SDKI 2012 didapatkan bahwa kontrasepsi pil dan suntik merupakan metode kontrasepsi yang paling diketahui oleh masyarakat di semua golongan usia dengan persentase masing-masing sebesar 97% dan 98%. Hasil survei menunjukkan bahwa 62% wanita kawin usia 15-49 tahun menggunakan alat cara KB, sebagian besar di antaranya menggunakan metode kontrasepsi modern (58 %) dan (4%) menggunakan metode kontrasepsi tradisional. Kontrasepsi suntik merupakan alat kontrasepsi terbanyak digunakan oleh wanita berstatus kawin sementara hanya 4% wanita yang menggunakan AKDR (SDKI,2012).

AKDR merupakan alat kontrasepsi dalam rahim yang terbilang efektif karena angka kegagalannya 0,58-0,78%.AKDR efektif segera setelah pemasangan, dapat digunakan dalam jangka panjang yaitu 10 tahun untuk CuT-380A sehingga lebih hemat karena tidak perlu sering periksa ke tenaga kesehatan, akan tetapi AKDR belum menjadi pilihan utama bagi akseptor yang akan melakukan keluarga berencana. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa rendahnya pemakaian kontrasepsi AKDR disebabkan oleh ketidaktahuan akseptor tentang kelebihan metode tersebut. Ketidaktahuan akseptor tentang kelebihan metode kontrasepsi AKDR disebabkan informasi yang disampaikan petugas pelayanan KB kurang lengkap. Sementara itu ada beberapa hambatan lain yang berkaitan dengan pemakaian AKDR diantaranya pengaruh budaya yang menyebabkan masyarakat enggan menggunakan AKDR karena malu dan larangan dari suami, rumor tentang kegagalan AKDR yang membuat masyarakat takut serta efek samping AKDR yang dirasakan akseptor tidak nyaman (Nasution, 2011).

Penelitian Saragih (2011) mengatakan bahwa pengetahuan yang kurang tentang AKDR, efek samping AKDR, sikap negatif terhadap AKDR, tidak ada dukungan dari petugas KB untuk menggunakan AKDR mempengaruhi rendahnya minat ibu untuk menggunakan AKDR (Saragih,2011). Hasil penelitian Aldriana (2013) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami,jumlah anak hidup, pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan terhadap penggunaan AKDR. Secara umum laki-laki mengontrol sumber ekonomi yang dibutuhkan untuk mengakses metoda kontrasepsi, hal ini secara tidak langsung menghambat perempuan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dan mendapatkan pelayanan kontrasepsi. Beberapa perempuan menggunakan kontrasepsi secara rahasia untuk menghindrasi konfrontasi dari pasangan mereka yang tidak mendukung (Greene,2012). Penelitian Jesicca (2006) mencatat bahwa pengetahuan laki-laki tentang kontrasepsi berhubungan dengan sikap positif dan peningkatan penggunaan kontrasepsi.

Media promosi kesehatan yaitu semua sarana atau upaya menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang, sehingga pengetahuan sasaran dapat meningkat dan akhirnya dapat mengubah perilaku ke arah positif terhadap kesehatan. Salah satu media promosi yaitu laeflet, yang merupakan salah satu media grafis berbentuk selembaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat singkat, padat, mudah dimengerti dan gambar-gambar sederhana. Leaflet digunakan untuk memberikan keterangan singkat

tentang suatu masalah. Leaflet dalam diberikan atau disebarkan pada pertemuan-pertemuan seperti Focus Group Discussion (FGD), posyandu, kunjungan rumah dan lain-lain. Leaflet memiliki keuntungan diantaranya adalah dapat disimpan lama, dijadikan bahan referensi, membantu media lain, isi leaflet dapat dicetak kembali dan menjadi bahan diskusi (Mubarak,2011).

Media ABPK adalah alat bantu pengambilan keputusan ber- KB yang berfungsi sebagai media KIE untuk membantu pengambilan keputusan metode KB, membantu pemecahan masalah dalam penggunaan KB, alat bantu kerja bagi provider, menyediakan referensi/info teknis, alat bantu visual untuk pelatihan provider baru. Prinsip Konseling yang dipakai dalam ABPK yaitu klien yang membuat keputusan, provider membantu klien menimbang dan membuat keputusan yang paling tepat bagi klien, sejauh memungkinkan keinginan klien dihargai/dihormati, provider menanggapi pernyataan, pertanyaan ataupun kebutuhan klien, provider harus mendengar apa yang dikatakan klien untuk mengetahui apa yang harus ia lakukan selanjutnya. Penggunaan ABPK berfokus pada konseling, hal ini dikarenakan klien perlu memilih metode yang membuat mereka nyaman dan senang, mengetahui efek samping, mengetahui bagaimana penggunaan metode yang dipilihnya, mengetahui kapan harus datang kembali,mendapat bantuan dan dukungan dalam ber-KB, mengetahui bagaimana jika meghadapi masalah dalam penggunaan metode KB dan mengetahui bahwa mereka bisa ganti metode jika mereka menginginkannya (Irawan, 2005). Hasil penelitian Manurung mengatakan bahwa media informasi dan dukungan suami merupakan faktor yang dapat mempengaruhi akseptor KB dalam memilih kontreasepsi IUD (Manurung dkk,2012).

Berdasarkan penelitian Kostania G,dkk (2013) mengatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan ABPK-berKB dalam melakukan konseling terhadap penggunaan kontrasepsi AKDR. Demikian juga hasil penelitian Kim Mi Y,et al.(2005) mengatakan bahwa ABPK membantu klien memahami penjelasan provider dan membuat klien merasa nyaman membicarakan dan bertanya selama konsultasi, demikian juga bagi provider merasa nyaman dan bermanfaat ketika menggunakan ABPK. Penelitian Banjarnahor dan Natalina (2012) mengatakan bahwa konseling efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang IUD. Hasil penelitian Manurung mengatakan bahwa media informasi dan dukungan suami merupakan faktor yang dapat mempengaruhi akseptor KB dalam memilih kontreasepsi IUD (Manurung dkk,2012) Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengetahui efektivitas penggunaan media ABPK dan leaflet dalam konseling KB terhadap pengetahuan dan sikap suami tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain eksperimental semu (*quasi experimental research*) dengan teknik *pre and post test design* yaitu dengan memberikan *pre test* terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, setelah itu diberikan intervensi kemudian dilakukan *post test.* Penelitian dilakukan di Bidan Praktik mandiri Kota Bandung. Penelitian dilakukan mulai bulan Juli sampai Oktober 2016. Populasi dalam penelitian adalah semua suami ibu nifas di Bidan Praktik Mandiri Kota Bandung. Sampel dalam penelitian ini adalah suami ibu nifas sebanyak 60 orang yang memenuhi kriteria inklusi: bersedia mengikuti penelitian dan pasangan belum pernah menjadi akseptor AKDR. Pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* yaitu dengan cara responden dengan nomor register genap mendapatkan konseling menggunakan lembar balik ABPK sementara responden dengan nomor register ganjil mendapatkan konseling

menggunakan leaflet.

Peneliti melakukan seleksi terhadap sampel yang akan dijadikan responden. Responden dibagi dalam dua kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok sebanyak 30 orang. Kelompok pertama yaitu responden dengan nomor register genap yang mendapatkan konseling menggunakan media ABPK di dua lokasi penelitian sedangkan kelompok kedua yaitu responden dengan nomor register ganjil yang mendapatkan konseling menggunakan media leaflet di dua lokasi penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah media penyuluhan berupa lembar balik Alat Bantu Pengambilan Keputusan(ABPK) KB dan leaflet AKDR, lembar kuesioner pengetahuan dan sikap dan lembar inform consent. Variabel penelitian ini adalah konseling dengan ABPK dan leaflet (variabel bebas) dan pengetahuan dan sikap(variabel terikat). Data yang digunakan adalah data primer hasil pengisian kuesioner yang kemudian dianalisis secara univariabel dan bivariabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang sudah dianalisis baik univariat maupun univariat disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

No	Deskripsi	Kelompok			
		ABPK		Leaflet	
		F	%	F	%
	Tingkat Pendidikan				
1	SD	9	30,0	2	6,7
2	SMP	6	20,0	6	20
3	SMA	12	40,0	19	63,3
4	Perguruan Tinggi	3	10,0	3	10,3
	Total	30	100	30	100
	Jumlah Anak				
1	1-2	23	76,7	22	73,3
2	>=3	7	23,2	8	26,7
	Total	30	100	30	100
	Jenis Kontrasepsi				
1	Tidak Memakai	11	36,7	13	43,3
2	Pil	4	13,3	5	16,7
3	Suntik	15	50,0	11	36,7
4	Kondom	0	0	0	0
5	AKBK	0	0	1	3,3
	Total	30	100	30	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan tingkat pendidikan responden baik pada kelompok ABPK maupun leaflet sebagian besar adalah SMA. Jumlah anak yang dimiliki responden pada kelompok ABPK maupun leaflet adalah 1-2 orang anak. Jenis kontrasepsi sebelumnya yang digunakan responden pada kelompok ABPK dan leaflet sebagian besar adalah suntik.

Tabel 2. Pengaruh penggunaan media ABPK dalam konseling KB terhadap pengetahuan suami tentang AKDR

Pengetahuan	n	Median (minimum-maksimum)	Rerata ± s.b	P
Sebelum konseling	30	59(34 -69)	56,8±9,1	0,001
Sesudah konseling	30	22,5(18-26)	78,9±7,7	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji statistik nilai p=0,001, berarti pada apha 5% terlihat ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan konseling dengan menggunakan media ABPK. Rerata pengetahuan sesudah diberikan konseling meningkat dibandingkan rerata pengetahuan sebelum diberikan konseling.

Tabel 3. Pengaruh penggunaan media ABPK dalam konseling KB terhadap sikap suami tentang AKDR

Sikap	n	Rerata ± s.b	Pebedaan Rerata±s.b	IK 95%	p
Sebelum konseling	30	61,77±11,8	21,16±14,01	15,9-26,3	0,001
Sesudah konseling	30	82,93±9,2			

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji statistik nilai p=0,001, berarti pada apha 5% terlihat ada perbedaan yang signifikan rata-rata sikap responden sebelum dan sesudah diberikan konseling dengan menggunakan media ABPK. Rerata sikap sesudah diberikan konseling meningkat dibandingkan rerata sikap sebelum diberikan konseling.

Tabel 4. Pengaruh penggunaan media leaflet dalam konseling KB terhadap pengetahuan suami tentang AKDR

Pengetahuan	n	Median (minimum-maksimum)	Rerata ± s.b	p
Sebelum konseling	30	60,5(35-76)	59,7±11,3	0,001
Sesudah konseling	30	76 (62-86)	77±6,7	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji statistik nilai p=0,001, berarti pada apha 5% terlihat ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan konseling dengan menggunakan media leaflet. Rerata pengetahuan sesudah diberikan konseling meningkat dibandingkan rerata pengetahuan sebelum diberikan konseling.

Tabel 5. Pengaruh penggunaan media leaflet dalam konseling KB terhadap sikap suami tentang AKDR

Sikap	n	Median (minimum-maksimum)	Rerata ± s.b	p
Sebelum konseling	30	67(40-100)	65,6±13,8	0,001
Sesudah konseling	30	83(40-97)	79,7±13,3	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji statistik nilai p=0,001, berarti pada apha 5% terlihat ada perbedaan yang signifikan rata-rata sikap responden sebelum dan sesudah diberikan konseling dengan menggunakan media leaflet. Rerata sikap sesudah diberikan konseling meningkat dibandingkan rerata sikap sebelum diberikan konseling.

Tabel 6. Efektivitas penggunaan media ABPK dan media leaflet dalam konseling KB terhadap pengetahuan suami tentang AKDR

Pengetahuan	n	Rerata±s.b	Perbedaan Rerata (IK 95%)	p
Kelompok ABPK	30	22,67±12,28	4,3(10,37-1,77)	0,975
Kelompok leaflet	30	18,37±11,2		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji statistik nilai p=0,975, berarti pada alpha 5% terlihat tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan responden yang mendapatkan penyuluhan menggunakan media ABPK dan media leflet. Namun demikian terdapat perbedaan rerata pengetahuan sebesar 4,3. Rerata pengetahuan pada kelompok ABPK lebih tinggi daripada rerata pengetahuan kelompok leaflet.

Tabel 7. Efektivitas penggunaan media ABPK dan media leaflet dalam konseling KB terhadap sikap suami tentang AKDR

Sikap	n	Median (minimum-maksimum)	Rerata±s.b	P
Kelompok ABPK	30	20 (3-57)	23,27±12,7	0,180
Kelompok leaflet	30	15 (0-44)	19,27±13,3	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji statistik nilai p=0,180, berarti pada alpha 5% terlihat tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata sikap responden yang mendapatkan penyuluhan menggunakan media ABPK dan media leflet. Namun demikian rerata sikap pada kelompok ABPK lebih tinggi daripada rerata pengetahuan kelompok leaflet

1. KARAKTERISTIK

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SMA baik pada kelompok ABPK dan leaflet yaitu 12 orang (40%) dan 19 orang (63,3%), Data ini sesuai dengan SDKI, karena responden pada penelitian ini, berdomisili di perkotaan.Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 memperlihatkan bahwa pendidikan jenjang SMU pada kelompok perkotaan lebih besar daripada kelompok pedesaan yaitu 30.7% dan 15.4%.

Sebagian besar jumlah anak yang dimiliki responden adalah 1-2 orang, baik pada kelompok ABPK dan leaflet yaitu 23 orang (76,7%) dan 22 orang (73,3%), berdasarkan SDKI (2012) angka fertilitas total (*Total Fertility Rate* atau *TFR*) sebesar 2,6 anak, yang berarti seorang wanita di Indonesia rata-rata melahirkan 2,6 anak selama masa reproduksinya dalam kurun waktu 2009-2012. Angka TFR SDKI 2012 sama dengan angka TFR pada SDKI 2007 dan SDKI 2002-2003. Ada perbedaan kecil pada pola the Age Specific Fertility Rate (ASFR). Puncak kemampuan reproduksi wanita telah bergeser dari kelompok umur 20-24

tahun ke 25-29 tahun.

Sebagian besar jenis kontrasepsi responden sebelumnya pada kelompok ABPK adalah suntik sebanyak 15 orang (50%) dan pada kelompok leaflet sebagian besar responden sebelumnya tidak memakai kontrasepsi yaitu sebanyak 13 orang (43,3%).Penggunaan jenis kontrasepsi sebelumnya yaitu suntik, memiliki prosentasi yang paling tinggi, hal ini senada dengan SDKI, yang mana penggunaan jenis suntik adalah prosentasi terbesar dengan nilai 23.4% baik di berbagai umur perempuan secara keseluruhan, walaupun ada perbedaan variasi penggunaan jenis kontrasepsi pada kelompok perkotaan dan pedesaan (SDKI,2012).

2. PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA ABPK DAN LEAFLET DALAM KONSELING KB TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SUAMI TENTANG AKDR

Hasil uji statistik pengaruh penggunaan media ABPK dalam konseling KB terhadap pengetahuan dan sikap menunjukkan bahwa nilai p=0,001, berarti pada apha 5% terlihat ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan konseling dengan menggunakan media ABPK. Rerata pengetahuan sesudah diberikan konseling meningkat dibandingkan rerata pengetahuan sebelum diberikan konseling. Begitu juga pada sikap menunjukkan bahwa uji statistik nilai p=0,001, berarti pada apha 5% terlihat ada perbedaan yang signifikan rata-rata sikap responden sebelum dan sesudah diberikan konseling dengan menggunakan media ABPK. Rerata sikap sesudah diberikan konseling meningkat dibandingkan rerata sikap sebelum diberikan konseling.

Hasil uji statistik pengaruh penggunaan media leaflet dalam konseling KB terhadap pengetahuan dan sikap menunjukkan bahwa nilai p=0,001, berarti pada apha 5% terlihat ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan konseling dengan menggunakan media leaflet. Rerata pengetahuan sesudah diberikan konseling meningkat dibandingkan rerata pengetahuan sebelum diberikan konseling. Begitu juga dengan sikap, menunjukkan bahwa uji statistik nilai p=0,000, berarti pada apha 5% terlihat ada perbedaan yang signifikan rata-rata sikap responden sebelum dan sesudah diberikan konseling dengan menggunakan media leaflet. Rerata sikap sesudah diberikan konseling meningkat dibandingkan rerata sikap sebelum diberikan konseling.

Media informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Erfandi,2009).

ABPK merupkan media KIE yang digunakan untuk membantu pengambilan keputusan metode KB, membantu pemecahan masalah dalam penggunaan KB, alat bantu kerja bagi provider, menyediakan referensi/info teknis,

alat bantu visual untuk pelatihan provider baru. Demikian juga leaflet adalah media informasi berupa lembaran kecil yang akan mengingatkan hal-hal yang telah dikomunisikan dan dapat memperkuat ide yang telah disampaikan dan menjadi bahan diskusi dalam penyampaian pesan. Leaflet dapat dikategorikan sebagai persuasif, informatif direktif. Dalam penelitian ini leaflet memuat informasi mengenai kontrasepsi IUD.

Pada penelitian ini, menunjukkan bahwa media informasi berupa ABPK dan leaflet sama-sama memiliki pengaruh positif dalam perubahan pengetahuan dan sikap responden, terbukti dengan adanya peningkatan rerata pengetahuan dan sikap setelah diberikan konseling menggunakan media ABPK dan konseling menggunakan leaflet. Hasil penelitian Manurung mengatakan bahwa media informasi dan dukungan suami merupakan faktor yang dapat mempengaruhi akseptor KB dalam memilih kontreasepsi IUD (Manurung dkk, 2012).

3. EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA ABPK DAN MEDIA LEAFLET DALAM KONSELING KB TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SUAMI TENTANG AKDR

Hasil uji efektifitas penggunaan media ABPK dan Leaflet dalam konseling KB terhadap pengetahuan dan sikap suami tentang AKDR menunjukkan bahwa nilai p=0,975, berarti pada alpha 5% terlihat tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan responden yang mendapatkan penyuluhan menggunakan media ABPK dan media leaflet. Namun demikian terdapat perbedaan rerata pengetahuan sebesar 4,3. Rerata pengetahuan pada kelompok ABPK lebih tinggi daripada rerata pengetahuan kelompok leaflet. Begitu juga dengan sikap, menunjukkan bahwa uji statistik nilai p=0,180, berarti pada alpha 5% terlihat tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata sikap responden yang mendapatkan penyuluhan menggunakan media ABPK dan media leflet. Namun demikian rerata sikap pada kelompok ABPK lebih tinggi daripada rerata pengetahuan kelompok leaflet .

Konseling dalam Keluarga Berencana (KB) adalah proses pertukaran informasi dan interaksi positif antara klien-petugas untuk membantu klien mengenali kebutuhan kontrasepsi, memilih solusi terbaik dan membuat keputusan kontrasepsi yang akan digunakan dan paling sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi pasangan Usia subur. Konseling KB sangat mempengaruhi seseorang dalam memutuskan kontrasepsi yang akan digunakan. Konseling merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan KB dan kesehatan reproduksi. Dengan melakukan konseling berarti petugas membantu dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang sesuai untuk digunakan sehingga responden merasa lebih puas. Ada berbagai macam pilihan alat kontrasepsi, salah satunya adalah AKDR yang merupakan salah satu metode kontrasepsi non hormonal yang efektif dengan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media ABPK dan leaflet memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap responden, tetapi bila dibandingkan ke dua media tersebut, tidak ada yang paling efektif, hal ini dimungkinkan karena penggunaan kedua media terebut didahului dengan pemberian konseling, sehingga konseling membantu pemahaman dan sikap responden terhadap AKDR, apapun media yang digunakan.

Hal ini sesuai dengan pelatihan yang dilakukan oleh Banjarnahor dan Natalina (2012) bahwa konseling efektif terhadap peningkatan pengetahuan PUS tentang alat kontrasepsi IUD dan konseling efektif terhadap perubahan sikap PUS tentang alat kontrasepsi IUD. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Hanani dan Dzati

(2010) dalam Herlyssa (2014) menjelaskan bahwa ada hubungan antara konseling KB dengan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Jesicca (2006) mengatakan bahwa pengetahuan laki-laki tentang kontrasepsi berhubungan dengan sikap positif dan peningkatan penggunaan kontrasepsi. Demikian juga penelitian Aldriana(2013) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap penggunaan AKDR.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan pada kelompok ABPK maupun leaflet sebagian besar adalah SMA. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak yang dimiliki responden pada kelompok ABPK maupun leaflet adalah 1-2 orang anak. Karakteristik responden berdasarkan jenis kontrasepsi sebelumnya pada kelompok ABPK dan leaflet sebagian besar adalah suntik.Konseling menggunakan media ABPK dan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap suami tentang AKDR. Tidak ada perbedaan efektivitas konseling dengan menggunakan media ABPK dan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan sikap suami tentang AKDR.Diharapkan tenaga kesehatan dapat menggunakan media ABPK maupun leaflet dalam memberikan konseling KB sesuai dengan ketersedian di fasilitas pelayanan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap klien dan membantu dalam membuat keputusan penggunaan kontrasepsi serta selalu melibatkan suami dalam konseling keluarga berencana.

DAFTAR PUSTAKA

Aldriana.(2013).Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim(AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Maternity and Neonatal.Volueme 1.No.3

Banjarnahor dan Natalina S.(2012).*Efektivitas Konseling KB terhadap Pengetahuan dan Sikap PUS tentang Alat Kontrasepsi IUD di Desa Batu HUSBANDnggang Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. (tersedia di www.repository.usu.ac.id, diakses tanggal 4 April 2015*)

Erfandi, (2009) *Pengetahuan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (tersedia di www.repository.usu.ac.id. diakses tanggal 5 Maret 2016)

Greene ME, at all.(2012) *Involving Men in Reproductive Health:Contributions to Development. UN Millenium Project.* (*tersedia di www.unmilleniumproject.org,diakses tanggal 28 oktober 2015)*

Herlyssa, dkk(2014) *Penggunaan Who Wheel Criteria Dan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Dalam Pemilihan Kontrasepsi Pasca Persalinan Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, *Vol. 2, Nomor 1, September 2014, hlm : 9 – 18)*

Irawan E, dkk.(2005) *Modul Pelatihan Penggunaan ABPK dalam KIP/Konseling KB Bagi Provide,Edisi ke-2*. BKKBN.

Jesicca,L.(2006) *Reaching the goals of Cairo:HUSBAND Involvement in Family Planning*.Carolina.(*tersedia di www.cgi.unc.edu. Diakses tanggal 3 November 15)*

Kim YM,et al(2005).*A Decision Making Tool for Family Planning Clients and Providers in Mexico.*International Family Planning Perspective(tersedia di WHO.int, diakses tanggal 6 April 2015)

Kostania Gita,dkk.(2013) *Pengaruh Konseling Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK)*

Ber-KB Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterin Device (AKDR), (Studi Pre Eksperimen di Desa Platarejo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri.(tersedia di www.digilib.stikeskusumahusada.ac.id, diakses tanggal 10 April 2015)

Manurung,dkk.(2012).Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Memilih Alat Kontrasepsi IUD di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Mowara Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Gizi, Kesehatan Reproduksi dan Epidemiologi. Volume1.No.2

Mubarak WI (2011) *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Salemba Medika.Jakarta

Nasution Lilestina S (2011)*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan MKJP di Enam Wilayah Indonesia*. Pusat Penelitian dan Pengembangan KB dan keluarga Sejahtera BKKBN*(tersedia di www.bkkbn.go.id, diakses tanggal 31 Maret 2015)*

Notoatmodjo.(2010) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.Jakarta

Saragih,NW.(2011).*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu Menggunakan Metode Kontrasepsi AKDR di Desa Kedai Damar Kecamatan Tebing Tinggi*. Universitas Sumatera Utara. *(tersedia di www.repository.usu.ac.id, diakses tanggal 3 November 2015*)

_____.*Survey Demografi Kesehatan Indonesia*. (2012)

9 772502 498005

9 772549 290174